

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE TAHUN 2014-2019)**

**THE EFFECT OF *SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE* AND
INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY VALUE
(Empirical Studies on Mining Sector Companies Listed in Indonesia
Stock Exchange Period of 2014-2019)**

Mya Pramita; Agussalim M.; Desmiwerita

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti

[Email: Myapramita941@gmail.com](mailto:Myapramita941@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji secara empiris tentang pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Variabel *Sustainability Reporting* diukur dengan *dummy* sedangkan *Intellectual Capital* diukur dengan VAICTM. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat diukur dengan proksi *Price To Book Value* (PBV). Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2019 dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* yaitu berjumlah 5 perusahaan. Laporan tahunan perusahaan di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang dikumpulkan adalah data sekunder yang selanjutnya dianalisis. Metode analisis data adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata kunci : *Sustainability Reporting, Intellectual Capital, Nilai perusahaan.*

Abstract

The purpose of this study is to test empirically the effect of Sustainability Report disclosure and Intellectual Capital on firm value. Sustainability Reporting variable was measured by dummy, while Intellectual Capital was measured by VAICTM. Firm value as the dependent variable is measured by proxy for Price To Book Value (PBV). This research is classified as a type of quantitative research. In this study, mining sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014-2019 were used as samples. Sampling using purposive sampling technique, amounting to 5 companies. Collected annual reports of companies on the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) are secondary data used and then analyzed. The data analysis method is multiple regression analysis. The study show that sustainability reporting disclosure and intellectual capital has significant effect on firm value

Keywords: *intellectual capital, sustainability report disclosure, firm value*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin ketat terlihat dari bertumbuhnya berbagai sektor usaha. Hal ini menyebabkan meningkatnya persaingan antar badan usaha. Daya saing dalam dunia usaha mempengaruhi kegiatan usaha yang berorientasi pada keuntungan tanpa memperhitungkan dampaknya. Adanya persaingan ini memaksa para pelaku bisnis untuk selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan

Investor membutuhkan informasi keuangan dan non keuangan dalam laporan keuangannya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Jensen (2012) mengemukakan bahwa untuk dapat memaksimalkan nilai suatu perusahaan dalam jangka panjang, manajer harus mengambil keputusan yang mempertimbangkan semua pemangku kepentingan, dimana manajer akan dievaluasi kinerjanya berdasarkan pencapaian tujuan. Saat mengevaluasi perusahaan, informasi keuangan saja tidak cukup sebagai dasar. Pengungkapan informasi non keuangan penting dalam mengevaluasi suatu perusahaan dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi

Salah satu informasi penting bagi investor yaitu profil mengenai risiko perusahaan dan informasi pengelolaan risiko tersebut. Perubahan teknologi, globalisasi dan perkembangan operasi bisnis seperti hedging sudah menimbulkan kesulitan yang lebih besar dalam mengelola risiko yang dihadapi perusahaan (Beasley, ddk, 2014).

Sasaran perusahaan seringkali tidak berjalan seperti dengan kenyataan, terbukti dengan fenomena yang terlihat. Gapensky (1996) mengatakan bahwa nilai suatu perusahaan sangat penting, karena setelah nilai menjadi tinggi, pemegang saham akan memiliki kekayaan yang besar. Semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu menaikkan nilai perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan pengungkapan pada *Sustainability Reporting*. Hal ini memudahkan dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan dan keuntungan yang diinginkan sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan di masa depan, yang dipadukan dengan praktik perusahaan yang berfokus pada dimensi lingkungan dan sosial. *Sustainability Reporting* (SR) menurut Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan (www.wbcsd.org), *Sustainability Reporting* didefinisikan sebagai laporan terbuka yang memberikan gambaran umum tentang status dan aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Sejak *Sustainability Reporting* berjalan di Indonesia, perusahaan-perusahaan mulai memfokuskan pada aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial dan sustainabilitas perusahaan.

Tujuan dari *Sustainability Reporting* yaitu untuk memberikan informasi tambahan tentang aktivitas perusahaan, serta untuk mengingatkan para pemangku kepentingan. Signalling merupakan pengungkapan informasi pribadi yang menarik bagi investor dan pemegang saham jika dilihat, terutama jika merupakan sinyal baik (Suwardjono, 2014:583) dan dianggap mempunyai peluang pertumbuhan (potensi pertumbuhan) serta nilai intrinsik yang tinggi di waktu yang akan datang (Sutedi, 2011: 128).

Intellectual Capital adalah suatu paradigma yang baru dimana dulunya ditekankan pada modal fisik, tetapi berkembangnya teknologi informasi dan science, mendorong tumbuhnya minat terhadap *Intellectual Capital* (Ulum, 2008). Namun, sejumlah kecil laporan tentang *Intellectual Capital* tidak disediakan (dipublikasikan)

dari luar, sehingga menyebabkan kurangnya informasi mengenai perkembangan sumber daya intangible perusahaan, yang meningkatkan persepsi risiko investor.

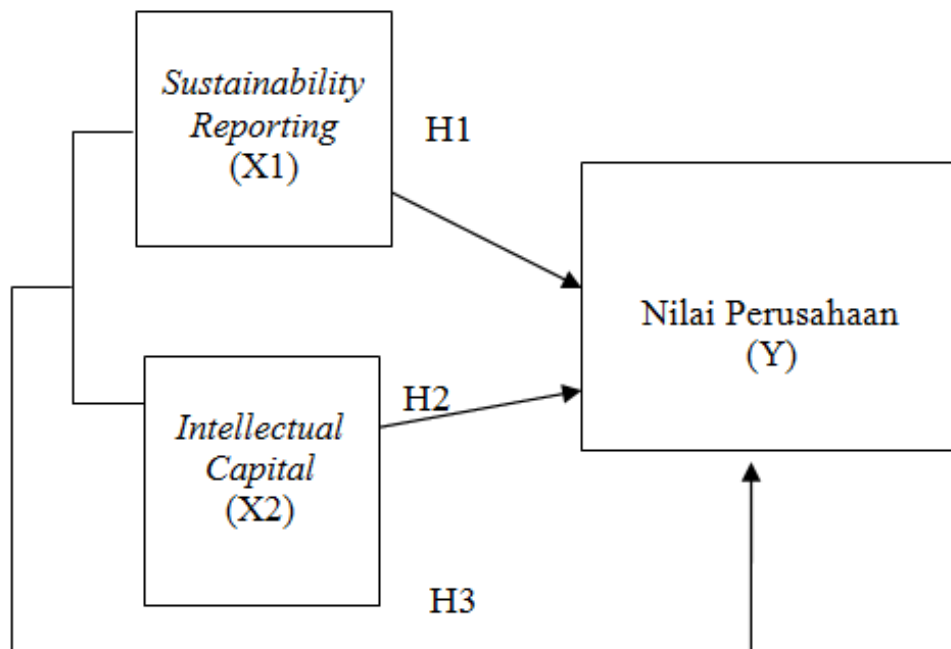
Organisasi bisnis juga memfokuskan pentingnya asset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari intangible aset. Guthrie Petty (2000) memaparkan salah satu pendekatan untuk mengukur suatu asset pengetahuan yaitu *intellectual capital* atau modal intelektual. Studi Nguyen & Doan (2020) juga membuktikan jika laporan tahunan terkait komponen modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Akan tetapi, dalam temuan studi oleh Widarjo (2011) serta Aida Rahmawati (2015) tentang *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan ternyata ditemukan tidak ada pengaruh signifikan. Atas dasar gap yang terlihat pada studi terdahulu, peneliti tertarik membuat judul penelitian “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2019)”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI periode 2014-2019?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI periode 2014-2019?
3. Apakah pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI periode 2014-2019?

Adapun kerangka konseptual penelitian dapat dilihat seperti gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan

Dalam teori stakeholders dijelaskan bahwa perusahaan perlu membina hubungan dan memenuhi kebutuhan stakeholders akan informasi, kemudian pada teori legalitas menjelaskan bahwa perusahaan harus beroperasi berpegang pada aturan yang berlaku di lingkungan dimana perusahaan beroperasi.

Kinerja perusahaan non keuangan mulai menarik perhatian investor profesional. Mereka menyadari bahwa aspek profitabilitas saja tidak cukup untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Ketika memilih dari perspektif ekonomi, strategis, dan operasional untuk mempertimbangkan masalah lingkungan dan sosial, *Sustainability Reporting* akan membantu meningkatkan transparansi perusahaan, memperkuat manajemen risiko, mendorong keterlibatan pemangku kepentingan, dan meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan (Shalihin, 2020). Perusahaan pada umumnya dinilai lebih fokus pada maksimalisasi laba, sedangkan pengungkapan non keuangan tidak terlalu kontradiktif. Namun, peneliti telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Sustainability Reporting* dan nilai perusahaan.

Bagi perusahaan, *Sustainability Reporting* (SR) berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat dan menambah peluang bertahan atau *Sustainable*.

Hal ini memicu perusahaan untuk berupaya melakukan pengungkapan informasi khususnya berupa sinyal baik yang lebih diminati investor dan shareholder (Suwardjono, 2014:583), dengan demikian pengungkapan *Sustainability Reporting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Diduga, bahwa secara parsial *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan

Modal intelektual sering disebut sebagai nilai intangibles terutama dalam literatur penelitian. Ini adalah nilai pengetahuan, keterampilan, ide, pelatihan bisnis karyawan perusahaan, yang tidak tercantum dalam neraca. Dalam dunia sekarang ini, dinyatakan bahwa tidak hanya produk yang diproduksi oleh perusahaan tetapi juga aset tak berwujud mereka adalah sumber nilai ekonomi (Nguyen & Doan, 2020). Ini adalah alasan untuk membahas dan menguji hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan karena perusahaan menyadari pentingnya aset tidak berwujud ini dan keberadaan modal intelektual dalam proses manufaktur

Signaling adalah pengungkapan informasi personal yang dianggap mampu memuaskan investor dan pemegang saham dalam bentuk sinyal positif (Suwardjono, 2014:583). Hasil penelitian Nguyen & Doan (2020) menunjukkan hubungan positif antara nilai tambah modal intelektual (VAIC) dan nilai perusahaan diukur dengan (Tobin's Q).

H2: Diduga, bahwa secara parsial *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.

3. Pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan

Setiap Perusahaan perlu mendapatkan legitimasi sosial dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitasnya, sehingga laporan keberlanjutan atau *sustainability reports* menjadi alat untuk melegitimasi usahanya dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat

diterima di masyarakat. Secara teori perusahaan pemangku kepentingan perlu menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan sehingga harus memenuhi informasi yang mereka butuhkan melalui laporan sustainability (Shalihin, 2020). Kemudian modal intelektual dipakai dalam mengukur kemampuan intelektual perusahaan antara efisiensi pada nilai tambah dengan sumber komponen penting perusahaan yang utama atau keuntungan. Informasi terkait hal Intellectual Capital juga akan berdampak pada nilai perusahaan yang bersangkutan.

Dapat dikatakan bahwa semakin baik penambahan informasi terkait *sustainability reporting* dan *Intellectual Capital* maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

H3: Diduga, bahwa secara simultan *sustainability reporting* dan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data dan dokumen yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2014-2019. Data kuantitatif yang dipakai didapat dari laporan keuangan perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia tahun 2014-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2014-2019 sebanyak 46 buah perusahaan. Sedangkan sampel adalah perusahaan pertambangan BEI periode 2014-2019. Metode pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan berkategori sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan dan tidak menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut tahun 2014-2019.
3. Menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability Reporting*) tahun 2014-2019.
4. Menyajikan data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 5 perusahaan x 6 tahun penelitian = 30 data yang dianalisa. Berikut adalah nama perusahaan sampel penelitian, yaitu:

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
3	PT. Indika Energy Tbk	INDY
4	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
5	PT. Medco Energy International Tbk	MEDC

Sumber: diolah peneliti

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa regresi linear berganda karena ada beberapa variabel independen yang dipakai (Ghozali, 2016). Melalui analisis regresi ini akan diketahui arah hubungan variabel dan kekuatan hubungan yang terjadi dalam model (Ghozali, 2016). Pada analisis juga dimasukkan uji asumsi klasik.

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan adalah:

a. Nilai Perusahaan (Y)

Tjandrakirana & Monika (2014) menyatakan nilai perusahaan merupakan nilai pasar, hal ini disebabkan nilai perusahaan memberikan kemakmuran yang optimal kepada para pemegang saham apabila saham terjadi kenaikan harga.

Indikator nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena sering dijadikan pedoman keputusan investor. PBV terdapat beberapa keunggulan misalnya nilai buku yang merupakan ukuran yang sederhana dan cenderung stabil jadi mudah dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua yaitu PBV dapat dibandingkan antara perusahaan sejenis untuk melihat mahal / murah harga saat ini. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang perubahan harga saham, sehingga secara tidak langsung dari karakteristik tersebut rasio PBV ini turut mempengaruhi harga saham.

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku}}$$

b. Sustainability Reporting (X1)

The association of Chartered Certified Accountants (ACCA) (2013) mengemukakan jika *sustainability reporting sebagai* publikasi informasi yang mencerminkan kegiatan organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan untuk perusahaan. Dengan demikian, pernyataan stabilitas adalah laporan keuangan atau bukan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan informasi yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan sosial perusahaan

Pengukuran *sustainability reporting* menggunakan skor dummy. dimana jika perusahaan mengungkapkan *sustainability reporting* dan nilai 0 jika tidak mengungkapkan *sustainability reporting*.

c. Intellectual Capital (X2)

Modal intelektual sering disebut sebagai nilai intangibles meliputi nilai pengetahuan, keterampilan, ide, pelatihan bisnis karyawan perusahaan, yang tidak tercantum dalam neraca perusahaan.

Intellectual capital diukur dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) Menurut Pulic dalam Ulum (2013), secara ringkas formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah:

1. Tahap pertama : Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

VA = *Value added*

OUT = Output : total penjualan dan pendapatan lain.

IN = Input : beban usaha (kecuali beban karyawan)

2. Tahap kedua : Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA : CE$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

3. Tahap ketiga : Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)
VAHU menunjukkan jumlah VA dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan dengan tenaga kerja.

$$VAHU = VA:HC$$

Keterangan :

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* : beban karyawan (total gaji karyawan)

4. Tahap keempat : Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)
Rasio ini mengukur jumlah *Structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC:VA$$

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

VA = *Value Added*

5. Tahap kelima : Menghitung VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*)
VAICTM dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan intelektual perusahaan.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA = *Value added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital value Added*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Perusahaan

Menurut Tjandrakirana & Monika (2014) nilai perusahaan menunjukkan nilai pasar dimana harga saham yang semakin tinggi, akan diikuti kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi.

Tabel 2 Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2019

NO	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM	NILAI BUKU	PBV
1	ADRO	2014	1.040	0,1019	10.210
		2015	515	0,1048	4.913
		2016	1.695	0,1184	14.321
		2017	1.860	0,1279	14.540
		2018	1.215	0,1345	9.032
		2019	1.487	0,1245	11.940
2	INCO	2014	3.625	1,9067	1.901
		2015	1.635	1,9586	835
		2016	2.820	1,9593	1.439

		2017	2.890	1,9431	1.487
		2018	3.260	0,1896	17.196
		2019	3.640	0,1954	18.627
3	INDY	2014	510	0,1751	2.912
		2015	110	0,1596	689
		2016	705	0,1422	4.956
		2017	3.060	0,2140	14.299
		2018	1.585	0,2163	7.326
		2019	1.195	0,2007	5.954
4	ITMG	2014	15.375	0,7953	19.332
		2015	5.725	0,7386	7.751
		2016	16.875	0,8031	21.013
		2017	20.700	0,8480	24.411
		2018	20.250	0,8583	23.594
		2019	11.475	0,7828	14.660
5	MEDC	2014	3.800	0,2662	14.275
		2015	795	0,2105	3.776
		2016	1.320	0,2672	4.940
		2017	1.320	0,0791	16.684
		2018	685	0,0778	8.804
		2019	865	0,0757	11.427

Sumber: Diolah penulis, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki *price book value* (PBV) terendah tahun 2015 yaitu sebesar 4.913 dengan harga saham 515 dan nilai buku 0,1048. Sedangkan *price book value* (PBV) tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 14.540 dengan harga saham 1.860 dan nilai buku sebesar 0,1279. Perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO) memiliki PBV terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 835 dengan harga saham sebesar 1.635 dan nilai buku sebesar 1,9586. Sedangkan PBV tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 18.627 dengan harga saham sebesar 3.640 dan nilai buku sebesar 0,1954. Indika Energy Tbk (INDY) memiliki PBV terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 689 dengan harga saham sebesar 110 dan nilai buku sebesar 0,1596. Sedangkan PBV tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 14.299 dengan harga saham sebesar 3.060 dan nilai buku yaitu sebesar 0,2140. Indo tambangraya megah Tbk (ITMG) memiliki PBV terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 7.751 dengan harga saham sebesar 5.725 dan nilai buku sebesar 0,7386. Sedangkan PBV tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 24.411 dengan harga saham sebesar 20.700 dan nilai buku sebesar 0,8480. Medco energy internasional Tbk (MEDC) memiliki PBV terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 3.776 dengan harga saham sebesar 795 dan nilai buku sebesar 0,2105. Sedangkan *price book value* (PBV) tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 16.684 dengan harga saham sebesar 1.320 dan nilai buku sebesar 0,0791

2. Sustainability Reporting

Menurut *The association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) (2013) *sustainability reporting* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang menjadi gambaran mengenai kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, lingkungan.. Pengukuran pengungkapan *sustainability reporting* adalah

menggunakan *content analysis* yaitu memberikan nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan *sustainability reporting* dan nilai 0 jika tidak mengungkapkan *sustainability reporting* (Lucia dan Rosnita, 2018). Hal ini karena didasarkan pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengungkapan *sustainability reporting* yang penerapannya masih bersifat sukarela atau tidak wajib.

Tabel 3 Sustainability Reporting Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2019

NO	KODE	TAHUN	SR
1	ADRO	2014	1
		2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	1
2	INCO	2014	1
		2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
3	INDY	2014	1
		2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
4	ITMG	2014	1
		2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
5	MEDC	2014	1
		2015	0
		2016	0
		2017	1
		2018	1
		2019	0

Sumber: diolah penulis, 2020

Berdasarkan hasil pengungkapan *sustainability reporting* dapat dilihat pada perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2014 dan 2019 mengungkapkan *sustainability reporting* dan tahun 2015-2018 tidak mengungkapkan *sustainability reporting*. Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2014-2019 mengungkapkan *sustainability reporting*, Indika Energy Tbk (INDY) pada tahun 2014-2019 mengungkapkan *sustainability reporting*, Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2014-2019 mengungkapkan *sustainability reporting*, dan Medco Energy Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2014, 2017, 2018 mengungkapkan

sustainability reporting dan pada tahun 2015, 2016, 2019 tidak mengungkapkan *sustainability reporting*.

3. *Intellectual Capital*

Intellectual capital yang diukur dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAICTM merupakan metode untuk mengukur kinerja *intellectual capital* sebuah perusahaan (Pulic dalam Ulum, 2013)

Tabel 4 *Intellectual Capital* Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2019

No	KODE	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ADRO	2014	0,9906	52,3106	0,980883	54,28
		2015	0,7762	50,7284	0,980287	52,48
		2016	0,6420	42,3260	0,976374	43,94
		2017	0,7670	49,2629	0,979701	51,01
		2018	0,8034	111,4191	0,991025	113,21
		2019	0,8300	40,4182	0,975259	42,22
2	INCO	2014	0,5741	733,2017	0,998636	734,77
		2015	0,4248	913,2896	0,998905	914,71
		2016	0,3079	237,2092	0,995784	238,51
		2017	0,3332	327,2002	0,996944	328,53
		2018	0,4001	458,7675	0,99782	460,17
		2019	0,3976	234,2045	0,99573	235,60
3	INDY	2014	1,0205	13,9279	0,928202	15,88
		2015	1,2613	18,9642	0,947269	21,17
		2016	0,9962	11,9331	0,916199	13,85
		2017	0,9474	22,7761	0,956094	24,68
		2018	2,5598	51,8600	0,980717	55,40
		2019	2,5856	46,2921	0,978398	49,86
4	ITMG	2014	1,9849	134,9053	0,992587	137,88
		2015	1,7301	130,3688	0,992329	133,09
		2016	1,3842	117,1280	0,991462	119,50
		2017	1,6557	111,6144	0,991041	114,26
		2018	1,9301	116,8739	0,991444	119,80
		2019	1,7910	108,2915	0,990766	111,07
5	MEDC	2014	0,7808	12,1135	0,917447	13,81
		2015	0,8031	10,4879	0,904652	12,20
		2016	0,6177	11,5882	0,913706	13,12
		2017	0,6079	10,8763	0,908057	12,39
		2018	0,8158	15,2527	0,934438	17,00
		2019	0,9654	13,0530	0,923389	14,94

Sumber: diolah penulis, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *intellectual capital* diatas dapat dilihat pada perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki VAIC terendah pada tahun 2019 yaitu 42,22 dengan VACA 0,8300, VAHU 40,4182 dan STVA 0,975259, sedangkan VAIC tertinggi pada tahun 2018 yaitu 113,21 dengan VACA 0,8034, VAHU 111,4191 dan STVA 0,991025. Vale Indonesia Tbk (INCO) memiliki VAIC terendah pada tahun 2019 yaitu 235,60 dengan VACA 0,3976, VAHU 234,2045, dan STVA 0,99573, sedangkan VAIC tertinggi pada tahun 2015 yaitu 914,71 dengan VACA 0,4248, VAHU 913,2896 dan STVA 0,998905. Indika Energy Tbk (INDY) memiliki

VAIC terendah pada tahun 2016 yaitu 13,85 dengan VACA 0,9962, VAHU 11,9331, STVA 0,916199, sedangkan VAIC tertinggi pada tahun 2018 yaitu 55,40 dengan VACA 2,5598, VAHU 51,8600 dan STVA 0,980717. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memiliki VAIC terendah pada tahun 2019 yaitu 111,07 dengan VACA 1,7910, VAHU 108,2915, STVA 0,990766, sedangkan VAIC tertinggi pada tahun 2014 yaitu 137,88 dengan VACA 1,9849, VAHU 134,9053 dan STVA 0,992587. Medco Energy Internasional Tbk (MEDC) memiliki VAIC terendah pada tahun 2015 yaitu 12,20 dengan VACA 0,8031, VAHU 10,4879, STVA 0,904652, sedangkan VAIC tertinggi pada tahun 2018 yaitu 17,00 dengan VACA 0,8158, VAHU 15,2527 dan STVA 0,934438

4. Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan beberapa variabel independen yaitu *sustainability reporting* dan *intellectual capital*. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5 Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.117	0.487		20.795	0.000
Sustainability Report (X ₁)	-0.997	0.475	-0.428	-2.100	0.045
Intellectual Capital (X ₂)	-0.003	0.001	-0.677	-3.325	0.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

$$Y = 10.117 - 0,997 (X_1) - 0,003 (X_2)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak PA) apabila *sustainability reporting* dan *intellectual capital*= 0, maka PA sebesar 10.117
- Koefisien regresi *sustainability reporting* sebesar -0,997 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan, apabila *sustainability reporting* naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan pengurangan nilai perusahaan sebesar -0,997 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi *intellectual capital* sebesar -0,003 yang artinya terdapat hubungan negatif antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan, apabila *intellectual capital* naik sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan menyebabkan pengurangan sebesar -0,003 satuan, bila variabel independen lainnya konstan

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) menggambarkan tingkat kemampuan suatu variabel yang bebas ketika menjelaskan variabel terikatnya. Nilai yang dekat dengan satu artinya variabel bebas itu merupakan penjelas yang kuat terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Nilai koefisien determinasi dihitung dengan SPSS 20.0 yang ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut.

Tabel 6 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.539 ^a	0.291	0.238	0.87549	1.479

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,238. Hal ini berarti varians yaitu *sustainability reporting* dan *intellectual capital* dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 23,8%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 23,8\% = 76,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

6. Uji t

Dalam melakukan uji hipotesis alat uji yang dipakai adalah uji t-statistik. Dengan bantuan program SPSS 20 diketahui hasil pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.117	0.487		20.795	0.000
Sustainability Report (X ₁)	-0.997	0.475	-0.428	-2.100	0.045
Intellectual Capital (X ₂)	-0.003	0.001	-0.677	-3.325	0.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Dari tabel 7 di atas dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel *sustainability reporting* Terhadap nilai perusahaan.
Berdasarkan hasil uji -t diatas, diperoleh nilai t- hitung sebesar $-2,100 > t$ -tabel 2,028 dan nilai signifikan $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, Dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh Variabel *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
Berdasarkan hasil uji -t diatas, diperoleh nilai t- hitung sebesar $-3,325 > t$ -tabel 2,028 dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

7. Uji F

Dalam melakukan uji hipotesis alat uji yang dipakai selanjutnya adalah uji F-statistik. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.485	2	4.242	5.535	0.010 ^b
	Residual	20.695	27	0.766		
	Total	29.180	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 8, diperoleh nilai f hitung sebesar 5,535 > F-tabel 3,26 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₃ diterima, artinya secara simultan *sustainability reporting* dan *intellectual capital* mempengaruhi nilai perusahaan.

Pembahasan

1. Pembahasan permasalahan pertama dan pengujian hipotesis pertama

Hasil pengujian *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan di peroleh nilai t- hitung sebesar -2,100 > t-tabel 2,028 dan nilai signifikan 0,045 < 0,05, Dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sustainability Reporting akan membantu meningkatkan transparansi perusahaan, memperkuat manajemen risiko, mendorong keterlibatan pemangku kepentingan, dan meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan sebagaimana ditemukan pada penelitian Shalihin (2020). Perusahaan pada umumnya dinilai lebih fokus pada maksimalisasi laba, sedangkan pengungkapan non keuangan tidak terlalu kontradiktif. Jadi, peneliti telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Sustainability Reporting* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Suwardjono (2014) pada penelitian (Aida & Rahmawati (2015) bahwa *Sustainability Reporting* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pembahasan permasalahan kedua dan pengujian hipotesis kedua

Hasil pengujian *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t- hitung sebesar -3,325 > t-tabel 2,028 dan nilai signifikan 0,003 < 0,05. Dapat disimpulkan *intellectual capital* bahwa berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sebagaimana dinyatakan dalam (Nguyen & Doan, 2020) bahwa modal intelektual atau *intellectual capital* sering disebut sebagai nilai intangibles terutama dalam literatur penelitian. Ini adalah nilai pengetahuan, keterampilan, ide, pelatihan bisnis karyawan perusahaan, yang tidak tercantum dalam neraca. Dalam dunia sekarang ini, dinyatakan bahwa tidak hanya produk yang diproduksi oleh perusahaan tetapi juga aset tak berwujud mereka adalah sumber nilai ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung studi Jacub (2012), (Gozali & Hatane, 2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pembahasan permasalahan ketiga dan pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil F hitung sebesar $5.535 > F\text{-tabel } 3,35$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,010$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya *sustainability reporting* dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Rahmawati (2015), Supriatna (2013). Dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, diketahui bahwa *intellectual capital* merupakan yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Sustainability reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Secara parsial *Intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Secara simultan *Sustainability reporting* dan *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Adapun saran yang diberikan pada penelitian ini berkaitan dengan berpengaruhnya *sustainability reporting* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, dengan hal tersebut hendaknya perusahaan yang dijadikan sampel penelitian meningkatkan nilai perusahaannya dan akan membuat nama baik perusahaan meningkat dimata masyarakat dan pemerintah.

Bagi penelitian berikutnya diharapkan memperluas sektor industri yang listing di Bursa Efek Indonesia, misalnya pada manufaktur dan memperpanjang periode pengamatan yang dijadikan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, R N dan Rahmawati. 2015. Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan: efek *intervening* kinerja perusahaan. *Jurnal akuntansi dan investasi*. 16(2): 96-109
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariete* Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gozali, A., & Hatane, S. E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 2(2): 208-217.
- Hadiwijaya, R.C., dan Abdul, R. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting*, 2(3): 1-7.
- Jacob, J. O. S. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4).
- Nguyen, A.H., & Doan, D.T. (2020). The Impact of Intellectual Capital on Firm Value: Empirical Evidence From Vietnam. *International Journal of Financial Research*, 4(11): 74-85.
- Shalihin, M. Y., Suharman, H., & Hasyir, D.A. (2020). Impact of Corporate Sustainability on Firm Value: Indonesian Context. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1): 102-110.
- Supriatna, N., Triantoro, A., dan Rustandi, R. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009 – 2011. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 1(1): 23-37.
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal of Accounting Universitas Diponegoro*, 6(1), 1–29.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Swardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Tjandrakirana, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12, 1–16.
- Ulum, I. (2013). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170

Sustainability Reporting Award. (2019). Retrieved from National Center for Sustainability Reporting (<http://sra.ncsr-id.org>) Akses 23 November 2019

www.idx.co.id